

**“KETERGANTUNGAN MASYARAKAT KAMPUNG GENDINGAN
TERHADAP BANK *PLECIT*”**

Studi di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan,
Yogyakarta



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

DIAN PERTIWI

13720041

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dian Pertiwi
NIM : 13720041
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Yang menyatakan,



Dian Pertiwi

NIM. 13720041

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dian Pertiwi

NIM : 13720041

Prodi : Sosiologi

Judul : Ketergantungan Masyarakat Kampung Gendingan Terhadap Bank
Plecit (Studi di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan,
Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)

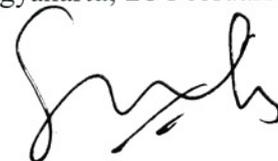
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Februari 2017



Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si

NIP. 19761224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-112/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2017

Tugas Akhir dengan judul : KETERGANTUNGAN MASYARAKAT KAMPUNG GENDINGAN TERHADAP BANK PLECITU Studi di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN PERTIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 13720041
Telah diujikan pada : Rabu, 05 April 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Dr. Phil. Ahmaq Norma Permata, S.Ag., M.A.
NIP. 19711207 200901 1 003

Penguji II

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 05 April 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Moehamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ
جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu : sedekah jariyah, do’a anak sholeh dan ilmu yang bermanfaat”

(HR. Muslim)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Yang tersayang Ibu Indah dan Bapak Sujarwo

(You Are My Sunshine My Only Sunshine)

Yang tercinta, adekku Alfian dan keluarga besarku

Yang terkasih, para sahabat dan teman-temanku

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi Sosiologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Ketergantungan Masyarakat Kampung Gendingan Terhadap Bank *Plecit*” Studi di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran dan semua nikmat-Nya sampai saat ini,
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,

3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.d selaku Ketua Prodi Sosiologi,
4. Ibu Dr.Sulistyaningsih, S.Sos selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, koreksi, kritik, saran dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan,
5. Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata selaku penguji I dan Bapak Achmad Zainal Arifin selaku penguji II,
6. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah SWT,
7. Segenap pemerintahan Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta,
8. Bapak Safaruddin Murbawono selaku ketua RW, tokoh masyarakat dan masyarakat Kampung Gendingan,
9. Para nasabah bank *plecit* di Kampung Gendingan dan bank *plecit* yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian,
10. Kedua orang tua, Ibu Indah dan Bapak Sujarwo yang telah memberikan cinta, kasih sayang serta dukungan yang tak terhingga,
11. Adekku Alfian dan keluarga besarku yang selalu memberikan semangat,
12. Patnawati W yang selalu memberikan motivasi yang dengannya sulit menemukan kata yang lebih indah dari “sahabat”,

13. Anang, Anisa, Ian, Jujuk, Lathiif, Lia, Naila, Oi, Putri yang selalu saling mendukung dalam mewujudkan mimpi,
14. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2013, yang selalu bersama berjuang,
15. KKN Kelompok 141, Mila, Eva, Kak Tiara, Jaz, Doras, Mas Saipul dan Mas Udin,
16. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Penyusun
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II. SETTING LOKASI PENELITIAN.....	30
A. Kondisi Umum	30
B. Kondisi Geografis	32
C. Kondisi Demografi.....	33
D. Sejarah, Kondisi Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya	35
E. Institusi Finansial di Kampung Gendingan.....	45
1. Institusi Finansial Formal.....	45
2. Institusi Finansial Informal	47
F. Profil Informan.....	49
BAB III. KEBERADAAN BANK <i>PLECIT</i> DI KAMPUNG GENDINGAN	54
A. Profi Bank <i>Plecit</i> dan Nasabahnya.....	54
B. Mekanisme Hutang-piutang dengan Bank <i>Plecit</i>	65
C. Hubungan Bank <i>Plecit</i> dengan Nasabah	70
BAB IV. KETERGANTUNGAN MASYARAKAT KAMPUNG GENDINGAN TERHADAP BANK <i>PLECIT</i>.....	76
A. Habitus sebagai Faktor Ketergantungan Masyarakat terhadap Bank <i>Plecit</i> ..	76
B. Ketergantungan Masyarakat terhadap Bank <i>Plecit</i> dalam Pendekatan Integrasi Interkoneksi	86
BAB V. PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Rekomendasi.....	98

DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104



DAFTAR TABEL

Tabel : 1. Daftar Tinjauan Pustaka	13
Tabel : 2. Tahap Observasi	23
Tabel : 3. Tahap Wawancara	24
Tabel : 4. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel : 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	37
Tabel : 6. Ringkasan Profil Informan	53
Tabel : 7. Bank <i>Plecit</i> di Kampung Gendingan	57
Tabel : 8. Nasabah di Kampung Gendingan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 1. Gapura Kampung Gendingan.....	31
Gambar : 2. Gang-gang Sempit di Kampung Gendingan	32
Gambar : 3. Sungai Opak atau Batas Kampung Gendingan	33
Gambar : 4. Kartu Nasabah Bank <i>Plecit</i>	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Bank *plecit* merupakan sebutan bagi sektor finansial informal yang meminjamkan uang kepada masyarakat dengan sistem tagihan harian. Keberadaan bank *plecit* di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta dimanfaatkan masyarakat sebagai penopang aktifitas ekonomi. Bank *plecit* memberikan kemudahan dalam proses peminjaman yang dilakukan. Hal tersebut membuat bank *plecit* tetap memiliki eksistensi di tengah banyaknya sektor finansial baik formal maupun informal yang ditawarkan di Kampung Gendingan.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penyebab masyarakat Kampung Gendingan memiliki ketergantungan terhadap bank *plecit*. Lokasi penelitian berada di Jalan Wahid Hasyim, Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan analisis data. Teori yang digunakan untuk menganalisis menggunakan teori Habitus. Subjek dalam penelitian ini adalah nasabah bank *plecit*, bank *plecit*, tokoh masyarakat dan pemerintah Kampung Gendingan. Objek penelitian ini adalah ketergantungan masyarakat Kampung Gendingan terhadap bank *plecit*.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Masyarakat Kampung Gendingan memiliki ketergantungan terhadap bank *plecit* disebabkan karena faktor habitus. Bank *plecit* telah dianggap sebagai alternatif awal yang paling mudah. Pemilihan tersebut juga didasarkan karena banyak masyarakat yang mempraktikkan pinjaman pada bank *plecit*. Hal tersebut yang pada akhirnya menyebabkan pinjaman pada bank *plecit* dianggap biasa. Bank *plecit* di Kampung Gendingan seolah telah menjadi alternatif utama dalam menopang kebutuhan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Ketergantungan Masyarakat, Bank Plecit

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab pembahasan. Latar belakang membahas secara terperinci terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penjabaran latar belakang dimulai dari penjelasan tentang kemiskinan, kebutuhan akan uang, sektor finansial formal dan informal, bank *plecit* secara umum dan bank *plecit* yang ada di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang melatarbelakangi adanya penelitian. Tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian dengan objek serupa yang sebelumnya pernah dilakukan serta menggambarkan posisi penelitian yang dilakukan. Kerangka teori berisi penjelasan terkait dengan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan. Metode penelitian berisi penjabaran terkait jenis penelitian, lokasi penelitian serta metode pengumpulan data. Sistematika pembahasan pada sub bab terakhir dibuat untuk mempermudah dalam memahami penulisan.

A. Latar Belakang

Masyarakat modern menganggap bahwa kemiskinan merupakan masalah sosial. Hal tersebut bukan dikarenakan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan makan, pakaian ataupun perumahan namun karena harta

yang dimiliki tidak mampu mencukupi taraf kehidupan.¹ Ada beberapa mitos yang menyebabkan seseorang menjadi miskin, yaitu karena orang miskin itu malas dan tidak mau bekerja. Orang miskin terlanjur terjebak dalam siklus kemiskinan. Hanya sedikit yang berhasil lolos dari siklus tersebut. Sebagian orang miskin hidup di wilayah kawasan miskin di perkotaan.²

Ada pula dua perspektif yang menyebabkan adanya kemiskinan, yaitu perspektif kultural dan struktural.³ Perspektif kultural dari adanya kemiskinan memiliki tiga tingkatan, salah satunya pada tingkat individu menyebutkan bahwa kemiskinan ditandai dengan seseorang yang memiliki sifat boros, pasrah pada nasib, malas dan adanya ketergantungan kepada orang lain.⁴ Ketergantungan ekonomi dapat dikatakan ada apabila terdapat masyarakat berada pada sistem ekonomi orang asing.⁵ Ketergantungan ekonomi tersebut juga dapat dilihat dari adanya dominasi dan subordinasi ekonomi dari dua masyarakat atau lebih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 322.

² James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi* (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm 224.

³ Mardjoko Idris, *Problem Kemiskinan, "Analisis Sebab dan Jalan Keluar"*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol VII (Juni 2007), hlm 63.

⁴ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm 797.

⁵ Stephen K. Sanderson, *Makrososiologi Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosiologi*, terj. Hotman M. Siahaan (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm 239.

Secara ekonomi, kemiskinan diartikan sebagai kurangnya sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang.⁶ Adanya permasalahan kemiskinan juga ditandai dengan adanya monetisasi yang ada di dalam masyarakat. Monetisasi dijelaskan sebagai proses sekularisasi yang membawa pada keunggulan uang di dalam semua bidang kehidupan sosial.⁷ Uang pada awalnya merupakan simpanan berharga, alat pertukaran dan satuan perhitungan.⁸ Uang juga merupakan sesuatu yang dapat diterima secara umum pada suatu wilayah sebagai alat pembayaran hutang dan alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa.⁹ Kebutuhan akan uang tidak lagi hanya dapat dipandang dari sisi ekonomi saja tetapi juga dilihat dari sisi sosial, politik dan budaya. Secara sosiologis uang memiliki makna tersendiri. Uang tidak lagi dimaknai sebagai keperluan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa.¹⁰ Uang dimaknai sebagai sesuatu yang dapat membangun masyarakat.

Kebutuhan masyarakat akan uang saat ini banyak didukung oleh institusi finansial baik formal maupun informal yang menawarkan kredit. Institusi finansial formal merupakan institusi yang resmi dan diselenggarakan

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm 133.

⁷ Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm 126.

⁸ James S. Coleman, *Dasar-dasar Teori Sosial* (Bandung : Nusa Media, 2011), hlm 161.

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm 11.

¹⁰ Hugh Dalziel Duncan, *Sosiologi Uang, terj. Kiki Alfian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm 27.

oleh pemerintah seperti BRI (Bank Rakyat Indonesia), KUD (Koprasi Unit Desa) dan tempat pegadaian resmi. Institusi yang dimiliki oleh pemerintah tersebut tentunya memiliki prosedur dan berbagai persyaratan yang telah ditetapkan apabila masyarakat akan mengajukan kredit. Harus ada jaminan dari nasabah, kelengkapan identitas yang dimiliki oleh nasabah serta survey dari pihak bank ke rumah nasabah sebelum kredit dapat diberikan.

Institusi finansial informal dapat dikatakan institusi gelap atau keberadaannya tidak didukung bahkan ditentang oleh pemerintah. Status Informal tidak dapat secara keseluruhan dikatakan ilegal meskipun tidak memiliki kekuatan hukum yang pasti. Keberadaan bank *plecit* atau sebagai salah satu institusi finansial informal pada kenyataannya dapat menopang kehidupan perekonomian masyarakat. Keberadaan yang tidak didukung pemerintah tidak lantas membuat bank *plecit* tergusur keberadaannya. Bank *plecit* eksis dalam masyarakat seiring banyaknya permintaan. Institusi informal berbeda dengan institusi formal, karena peraturan yang ada di dalamnya cenderung lebih mudah dan fleksibel. Institusi informal biasanya hanya dikelola oleh perorangan, seperti bank *plecit*, *mindrik* dan *rentenir*.¹¹ Institusi finansial informal memiliki komoditas yang sama yaitu uang. *Mindrink* hampir serupa dengan bank *plecit*. *Mindrink* memiliki strategi

¹¹ Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm 79.

survive tersendiri dengan menambah komoditas berupa peralatan rumah tangga.

Bank *plecit* memiliki karakteristik yang hampir serupa dengan rentenir. Didefinisikan sebagai orang yang menawarkan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan tetapi memiliki tingkat bunga yang relatif tinggi. Mereka berusaha untuk menjaga hubungan kredit dengan nasabah-nasabahnya melalui hubungan interpersonal maupun kultural.¹² Masyarakat di Jawa mengenal sektor informal tersebut dalam beberapa nama, seperti bank *thithil* dan bank *plecit*. Kata *plecit* berasal dari bahasa Jawa berarti dikejar-kejar, ditekan, atau dapat dikatakan bahwa para nasabah akan merasa ditekan apabila belum dapat membayarkan hutangnya.

Yogyakarta memiliki tingkat kemiskinan yang dapat dikatakan tinggi. Kemiskinan di Yogyakarta semakin meningkat setiap tahunnya. Kemiskinan di wilayah perkotaan selalu lebih tinggi daripada di wilayah pedesaan.¹³ Kemiskinan yang tinggi sebenarnya telah diimbangi dengan program pemerintah yang dapat menopang perekonomian masyarakat. Terdapat program pemerintah dengan peminjaman modal usaha kepada masyarakat seperti PEW (Pemberdayaan Ekonomi Warga) dan KUBE (Kelompok Usaha

¹² Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm 80.

¹³ Bps.go.id diakses pada 27 Februari 2017.

Bersama).¹⁴ Hal tersebut pada kenyataannya belum dapat melepaskan ketergantungan masyarakat Yogyakarta terhadap bank *plecit*. Bank *plecit* di Yogyakarta dapat dengan mudah ditemui di pasar-pasar tradisional, pedagang kecil dan di perkampungan.

Bank *plecit* merupakan sebutan akrab di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Bank *plecit* merupakan sebutan bagi lembaga bukan bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat. Awal berdirinya bank *plecit* tidak dapat diketahui secara pasti. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada pelaku bank *plecit* yang ada di Kampung Gendingan menyatakan bahwa bank *plecit* didirikan oleh DL Sitorus.¹⁵ Bank *plecit* hanya beroperasi di pasar-pasar tradisional, namun seiring tingginya permintaan kredit yang ada akhirnya bank *plecit* mulai masuk ke pemukiman penduduk. Kemunculan bank *plecit* di Kampung Gendingan tidak diketahui secara pasti. Menurut pelaku bank *plecit* kampung yang dipilih sebagai target operasi merupakan kampung yang potensial.¹⁶ Maksudnya adalah kampung yang masyarakatnya memiliki kecenderungan untuk berhutang dan tertib dalam melakukan angsuran.

¹⁴ Merupakan bantuan modal usaha kecil yang diberikan oleh pemerintah. Pemberdayaan ekonomi tersebut diselenggarakan setiap permusyawaratan kelurahan. Anggaran bantuan tersebut diberikan melalui sebuah kelompok usaha bersama.

¹⁵ Wawancara dengan H pada 22 April 2016.

¹⁶ Wawancara dengan H pada 22 April 2016.

Maraknya bank *plecit* di Kampung Gendingan sudah ada sejak tahun 2007 dan pada waktu itu hanya terdapat 3 bank *plecit*. Seiring tingginya permintaan hutang dari masyarakat saat ini terdapat lebih dari 10 bank *plecit*. Bank *plecit* yang mengunjungi Kampung Gendingan tidak tetap artinya setiap tahunnya dapat berganti. Peningkatan jumlah bank *plecit* yang menggambarkan adanya ketergantungan membuktikan bahwa masyarakat belum dapat dikatakan sepenuhnya dikatakan mandiri. Adanya bank *plecit* bukan merupakan gambaran perubahan masyarakat dari masyarakat mandiri menjadi masyarakat yang bergantung. Hal tersebut dikarenakan bank *plecit* hadir seiring adanya permintaan yang terus berlanjut.

Pinjaman bank *plecit* berkisar antara Rp 50.000 hingga Rp 200.000. Bagi nasabah yang telah sering melakukan pinjaman maka bank *plecit* dapat memberikan pinjaman hingga Rp 500.000.¹⁷ Bunga dari setiap pinjaman adalah 20%, namun pada peminjaman awal nasabah diharuskan membayar Rp 15.000 sebagai tabungan.¹⁸ Seorang nasabah bank *plecit* dapat sekaligus melakukan peminjaman kepada dua atau lebih bank *plecit* yang berbeda.

Masyarakat memberikan *stereotype* pada bank *plecit* sebagai “Lintah Darat”. Label negatif tersebut diberikan karena bank *plecit* dianggap mengeksploitasi nasabahnya dan memanfaatkan situasi dari kebutuhan nasabah dengan tingginya bunga yang diberikan. Hal tersebut juga

¹⁷ Wawancara dengan H pada 22 April 2016.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu A pada 10 April 2016.

memberikan suatu dilema antara moral dan ekonomi. Satu sisi bank *plecit* hadir untuk memperoleh profit, namun adanya norma dalam masyarakat dapat mengakibatkan bisnisnya tidak efisien atau rugi.¹⁹ Keberadaan bank *plecit* memang sulit dilepaskan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut yang menyebabkan timbulnya ketergantungan dari nasabahnya. Seorang nasabah mengatakan bahwa tingginya bunga dari bank *plecit* sebanding dengan kemudahan yang diberikan.²⁰ Pelaku bank *plecit* juga menyadari akan label negatif yang diberikan oleh masyarakat, namun aktifitas tersebut tetap dijalankan karena permintaan hutang dari masyarakat tetap berjalan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan memiliki rumusan masalah:

Mengapa masyarakat di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan memiliki ketergantungan terhadap bank *plecit*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui penyebab ketergantungan masyarakat Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta terhadap bank *plecit*.

¹⁹ Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm 41.

²⁰ Wawancara dengan Ibu C pada 16 April 2016.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut :

1. Peneliti berharap dengan penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat yang berharga dan berarti secara teoritis bagi peneliti dan pada umumnya pada pihak lain yang mempunyai kepentingan dan perhatian terhadap disiplin Sosiologi Ekonomi.
2. Peneliti juga berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan wawasan lebih kepada masyarakat khususnya dalam mensikapi adanya bank *plecit*.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa penelitian terkait dengan kredit yang diberikan oleh institusi finansial informal, di antaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Heru Nugroho, dalam buku yang berjudul “*Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*”. Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasionalisasi dan makna sosial uang. Penelitian dilakukan di Pasar Bantul, Kecamatan Bantul dengan informan utama rentenir dan pedagang pasar Bantul. Hasil penelitian memaparkan bahwa rentenir sebagai institusi finansial informal tidak selamanya dapat dianggap sebagai *lintah darat*, karena pada kenyataannya rentenir merupakan agen perkembangan masyarakat. Banyaknya rentenir, serta sirkulasi uang di

dalamnya yang merupakan bentuk aktifitas ekonomi pada kenyataannya juga dapat memunculkan pola-pola perilaku sosial di dalamnya.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro Fajar Prasetyo dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsinya yaitu “*Modal Sosial Bank Plecit di Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*” pada tahun 2013. Fokus penelitian ini adalah bagaimana modal sosial bank *plecit* sehingga dapat tetap mempertahankan nasabahnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial. Modal sosial dalam masyarakat menjadi penting sebagai nilai surplus untuk mendatangkan keuntungan lanjutan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan telaah pustaka. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bank *plecit* memiliki beberapa modal sosial yang dapat membantu bank tersebut dapat survive di masyarakat. Beberapa modal sosial tersebut diantaranya, membangun kedekatan personal dengan nasabah, memberikan kemudahan dengan tidak adanya jaminan dalam peminjaman uang dan adanya kepercayaan yang diberikan kepada nasabah.²² Hubungan

²¹ Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm 215.

²² Kuncoro Fajar Prasetyo, *Modal Sosial Bank Plecit di Kabupaten Gunungkidul* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), hlm vii.

kepercayaan yang terjalin tentu terdapat dua tujuan dari masing-masing pihak.²³ Baik dari bank *plecit* maupun nasabahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Qodarini dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dengan judul skripsinya yaitu “*Rentenir dan Pedagang Muslim*” pada tahun 2013 yang merupakan sebuah studi tentang interaksi sosial di Pasar Legi Kotagede. Fokus penelitian ini adalah bagaimana rentenir atau orang yang meminjamkan uang dengan bunga dapat memertahankan nasabah serta menarik calon nasabahnya. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional, kegiatan ekonomi yang dilakukan lebih memperhitungkan adanya untung dan rugi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara bertahap. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa rentenir memiliki sikap fleksibel dan selalu memberikan kemudahan dalam proses peminjaman. Hal itulah yang dapat digunakan untuk mempertahankan serta mencari calon nasabah. Pedagang muslim pun tetap memilih meminjam uang kepada rentenir karena kemudahan yang ditawarkan.²⁴

²³ James S. Coleman, *Dasar-dasar Teori Sosial*, terj. Imam Muttaqien, *et al* (Bandung : Nusa Media, 2009), hlm 130.

²⁴ Anisa Qodarini, *Rentenir dan Pedagang Muslim : Studi tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), hlm viii.

Penelitian yang dilakukan oleh Pendi Setyo Budi, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Merupakan skripsi yang disusun tahun 2015 dengan judul “*Dusun Anti Rentenir*”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana dusun anti rentenir ini dapat terbentuk serta melihat bagaimana kegiatan yang ada sebagai ciri sebagai dusun anti rentenir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial, yang merupakan sumber yang bermanfaat bagi aktor melalui hubungan sosialnya. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif dengan metode analisis data berupa deskriptif-analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dusun anti rentenir ini sangat efektif dalam menutup akses pada rentenir, dengan adanya program ini masyarakat juga diharapkan dapat mandiri serta dapat memanfaatkan koperasi sebagai tempat peminjaman. Program ini juga didukung oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di desa.²⁵

Dari keempat penelitian yang telah dilakukan maka penelitian yang dilakukan ini bersifat melengkapi penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan bersifat melengkapi penjelasan mengenai adanya ketergantungan masyarakat terhadap bank *plecit* dilain sisi ekonomi yang sebelumnya belum dibahas.

²⁵ Pendi Setyo Budi, *Dusun Anti Rentenir* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), hlm xii.

Tabel : 1. Daftar Tinjauan Pustaka

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian yang Disusun
1.	Heru Nugroho, Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa, 2001.	<p>Fokus : menelaah makna antara uang, rentenir dan hutang piutang di Jawa. Teori : rasionalisasi dan makna sosial uang. Metode penelitian : kualitatif. Metode pengumpulan data : observasi, wawancara</p> <p>Hasil : rentenir dapat dijadikan sebagai agen pembangunan masyarakat.</p>	<p>Masyarakat Kampung Gendingan memiliki ketergantungan terhadap bank <i>plecit</i> disebabkan karena faktor habitus. Bank <i>plecit</i> telah dianggap sebagai</p>
2.	Kuncoro Fajar Prasetyo, Modal Sosial Bank <i>Plecit</i> di Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013.	<p>Fokus : modal sosial bank <i>plecit</i> untuk mempertahankan nasabah. Teori : modal sosial. Metode : kualitatif. Metode pengumpulan data : observasi, wawancara dan telaah pustaka. Hasil : bank <i>plecit</i></p>	<p>alternatif awal yang paling mudah. Pemilihan tersebut juga didasarkan karena banyak</p>

		membangun kedekatan personal, memberikan kemudahan dan kepercayaan membuat bank <i>plecit</i> dapat tetap survive.	masyarakat yang mempraktikkan pinjaman pada bank <i>plecit</i> . Hal tersebut yang
3.	Anisa Qodarini, Rentenir dan Pedagang Muslim, 2013.	Fokus : upaya rentenir mempertahankan nasabah. Teori : pilihan rasional. Metode penelitian : kualitatif. Metode pengumpulan data : observasi dan wawancara bertahap. Hasil : cara mempertahankan nasabah dilakukan melalui pemberian kemudahan pada proses pinjaman dan bersikap fleksibel. Pedagang muslim pun tetap memilih rentenir karena kemudahannya.	pada akhirnya menyebabkan pinjaman pada bank <i>plecit</i> dianggap biasa. Bank <i>plecit</i> di Kampung Gendingan seolah telah menjadi alternatif utama dalam menopang kebutuhan
4.	Pendi Setyo Budi, Dusun Anti Rentenir, 2015.	Fokus : melihat dusun anti rentenir dapat terbentuk. Teori : modal sosial. Metode	ekonomi masyarakat. Pilihan

		penelitian : kualitatif. Hasil : program dusun anti rentenir sangat efektif untuk menutup akses rentenir. Masyarakat diharapkan mandiri dan dapat memanfaatkan koperasi yang ada di desa.	masyarakat tersebut terbentuk oleh faktor lingkungan.
--	--	--	---

Sumber : Heru Nugroho (2001), Kuncoro Fajar Prasetyo (2013), Anisa Qodarini (2013), Pendi Setyo Budi (2015).

E. Kerangka Teori

Teori dalam penelitian dapat berfungsi sebagai argumentasi, pembahasan atau alasan.²⁶ Teori akan menjelaskan secara terperinci terkait dengan masalah sosial yang terjadi. Penelitian ini menggunakan teori habitus milik Pierre Bourdieu. Teori ini digunakan karena dianggap dapat memberikan jawaban dari penelitian yang dilakukan. Habitus merupakan sistem sosial yang telah mengkonsep pikiran seseorang dalam melakukan tindakan. Hal tersebut dapat memberikan jawaban terkait adanya faktor masyarakat Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta memiliki ketergantungan terhadap bank *plecit*.

²⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm 79.

Pierre Bourdieu lahir di Prancis tahun 1930.²⁷ Bourdieu digerakan untuk mengatasi oposisi palsu antara objektivisme dan subjektivisme.²⁸ Teori ini merupakan kritik dari Durkheim dan studinya tentang fakta sosial. Perspektif tersebut dikritik karena hanya fokus terhadap struktur objektif serta mengabaikan proses konstruksi sosial. Konstruksi sosial digunakan aktor untuk mempersepsi, memikirkan struktur-struktur ini dan selanjutnya akan bertindak atas dasar tersebut.²⁹ Bourdieu memusatkan perhatiannya pada *praktik*. *Praktik* merupakan akibat dari hubungan dialektis antara struktur dan agensi.

Hubungan dialektika antara struktural dan cara orang membangun realitas sosial disebut sebagai “strukturalisme konstruktivis”.³⁰

“Analisis struktur objektif tak dapat dipisahkan dari analisis asal-usul struktur mental individual yang, hingga taraf tertentu, merupakan produk penggabungan struktur sosial; juga tak dapat dipisahkan dari analisis asal-usul struktur sosial itu sendiri; ruang sosial dan kelompok yang menempatinya adalah produk dari perjuangan historis (di mana agen berpartisipasi sesuai dengan posisi mereka di dalam ruang sosial dan sesuai dengan struktur mental yang menyebabkan agen dapat memahami ruang sosial ini) (Bourdieu, 1990: 40)”

Pemikiran seseorang tidak terlepas dari bagaimana analisisnya terhadap lingkungan sosialnya. Hal tersebut yang melatarbelakangi konsep

²⁷ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, terj.* Nurhadi (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2013), hlm 578.

²⁸ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, terj.* Nurhadi (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2013), hlm 577.

²⁹ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, terj.* Nurhadi (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2013), hlm 577.

³⁰ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern, terj.* Alimandan (Jakarta : Kencana, 2007), hlm 519.

pemikiran seseorang. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dilatarbelakangi oleh dua hal. Pertama tindakan didasari oleh struktur sosial yang ada di lingkungannya. Kedua tindakan didasarkan pada bagaimana struktur sosial itu dapat terbentuk. Seseorang juga memiliki peran dalam membentuk struktur sosialnya sendiri dan hal tersebut terbentuk melalui proses yang panjang. Pemaknaan terhadap struktur sosial dapat berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena perbedaan kelas sosial dari individu.

Inti dari teori Bourdieu terletak pada konsep habitus. Habitus dapat diartikan sebagai struktur kognitif.³¹ Struktur kognitif dapat berupa serangkaian pemikiran seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu hal. Habitus yang merupakan sistem sosial dapat mengkonsep pemikiran manusia yang pada akhirnya membentuk struktur kognitifnya. Diartikan pula sebagai sistem sosial. Dengan hal tersebut seseorang akan dihubungkan dengan dunia sosial. Seseorang telah dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang digunakan untuk mempersepsi, memahami dan mengevaluasi dunia sosial. Melalui skema tersebut seseorang akan menghasilkan tindakan. Bourdieu secara formal mendefinisikan habitus sebagai³² :

³¹ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, terj.* Nurhadi (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2013), hlm 581.

³² Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya, terj.* Yudi Santosa (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2012), hlm xv.

“Sistem disposisi yang bertahan lama dan bisa dialihpindahkan (*transposable*), struktur yang distrukturkan yang diasumsikan berfungsi sebagai penstruktur struktur-struktur (*structured structures predisposed to function as structuring structures*), yaitu sebagai prinsip-prinsip yang melahirkan dan mengorganisasikan praktik-praktik dan representasi-representasi yang bisa diadaptasikan secara objektif kepada hasil-hasilnya tanpa mengandaikan suatu upaya sadar mencapai tujuan-tujuan tertentu atau penguasaan cepat atas cara dan operasi yang diperlukan untuk mencapainya. Karena sifatnya ‘teratur’ dan ‘berkala’ secara objektif, tapi bukan produk kepatuhan terhadap aturan-aturan, prinsip-prinsip ini bisa disatupadukan secara kolektif tanpa harus menjadi produk tindakan pengorganisasian seorang pelaku”

Habitus dapat dikatakan sebagai internalisasi struktur-struktur dunia sosial.³³ Habitus dapat mencerminkan pembagian objektif struktur kelas, gender dan kelas-kelas sosial. Habitus terbentuk melalui proses jangka panjang di dunia sosial. Adanya habitus yang terbentuk sesuai dengan dunia sosial masyarakat membuat tidak semua orang memiliki habitus yang sama. Kesamaan habitus akan dimiliki oleh orang-orang dengan posisi sosial yang sama. Habitus merupakan fenomena kolektif.³⁴ Habitus memiliki sifat³⁵ :

“1. Bertahan lama atau bertahan pada suatu rentang waktu tertentu pada hidup seseorang. 2. Dapat melahirkan praktik-praktik di berbagai arena aktivitas yang beragam. 3. Terbentuk sesuai dengan kondisi-kondisi sosial objektif. 4. Mampu melahirkan praktik yang sesuai dengan situasi tertentu”

³³ George Ritzer, *Teori Sosiologi, terj. Saut Pasaribu et, al* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm 904.

³⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi, terj. Saut Pasaribu et, al* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm 904.

³⁵ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya, terj. Yudi Santosa* (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2012), hlm xvi.

Habitus terjadi melalui pertimbangan sadar atas pilihan seseorang. Prinsip-prinsip akan digunakan seseorang untuk membuat pilihan sesuai dengan lingkungan sosialnya. Hal tersebut dapat mencerminkan bahwa tindakan seseorang tidak dapat sepenuhnya rasional. Hal tersebut membuat pilihan seseorang akan disesuaikan dengan adanya cita rasa yang telah terkonsep di lingkungan sosial.

Konsep Habitus Pierre Bourdieu sesuai dengan fenomena bank *plecit* yang ada di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Pilihan masyarakat pada bank *plecit* telah dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Pilihan terhadap bank *plecit* telah terkonsep pada masyarakat Gendingan sebagai alternatif penyelesaian masalah ekonomi.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung terhadap interaksi masyarakat dengan bank *plecit*. Pertama peneliti melakukan wawancara terhadap pemerintah Kampung Gendingan dan tokoh masyarakat Kampung Gendingan. Wawancara tersebut terkait dengan situasi Kampung Gendingan serta respon terhadap aktivitas masyarakat dengan bank *plecit*. Kedua peneliti

melakukan wawancara terhadap nasabah bank *plecit* yang dibagi menjadi beberapa kategori menurut pekerjaannya. Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap bank *plecit* yang ada di Kampung Gendingan.

Hambatan ditemui oleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap bank *plecit*. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor. Faktor yang ada meliputi bank *plecit* yang bersifat tertutup dan keterbatasan waktu yang dimiliki bank *plecit* saat akan dilakukan wawancara. Bank *plecit* yang telah ditemui pun akan sulit ditemui kembali di hari berikutnya. Hambatan juga ditemui ketika melakukan wawancara dengan nasabah bank *plecit*. Hal tersebut dikarenakan menyangkut sesuatu yang sensitif. Pendekatan yang terus dilakukan oleh peneliti akhirnya membuat informan yang merupakan nasabah bank *plecit* menjadi lebih terbuka.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggali data secara lebih mendalam.³⁶

Penelitian dilakukan juga untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁷

Penggalian data yang ada terkait dengan penyebab ketergantungan masyarakat Kampung Gendingan terhadap bank *plecit* dibalik faktor ekonomi.

³⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 115.

³⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hlm 47.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah kampung yang secara administrasi terletak di wilayah perkotaan. Kampung Gendingan tepatnya terletak di Jalan Wahid Hasyim, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung Gendingan dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat aktivitas bank *plecit*. Terdapat 23 warga Kampung Gendingan yang menjadi nasabah bank *plecit*. Beberapa pengamatan dapat dilihat adanya kedekatan personal antara bank *plecit* dengan nasabahnya dan adanya kemudahan akses dalam memperoleh informasi terkait dengan aktivitas bank *plecit* di Kampung Gendingan.

Pengamatan lokasi penelitian dilakukan melalui metode observasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran umum Kampung Gendingan meliputi kondisi geografis, demografi, sejarah, ekonomi, sosial dan budaya. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan Kampung Gendingan mulai dari RT 15 sampai RT 20. Dalam melakukan observasi peneliti juga mendokumentasikan melalui catatan dan foto berbagai peristiwa yang ditemukan di Kampung Gendingan.

c. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui panca indra di lokasi penelitian. Tujuan dari adanya observasi adalah untuk mengetahui secara umum fenomena apa yang sebenarnya terjadi di lapangan yang menjadi fokus penelitian.³⁸

Observasi dilakukan di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta mulai tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan 11 Februari 2017. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan peminjaman oleh bank *plecit* untuk masyarakat Kampung Gendingan, mengamati perilaku masyarakat terkait dengan intensitas peminjaman atau ketergantungan masyarakat Kampung Gendingan pada adanya praktik bank *plecit*, serta mengamati kedekatan hubungan antara bank *plecit* dengan nasabahnya

³⁸ Ach Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2015), hlm 104.

Tabel : 2. Tahap Observasi

NO	WAKTU	HASIL OBSERVASI
1.	30 Maret 2016	Pengamatan awal kondisi Kampung Gendingan
2.	12 April 2016	Pengambilan data Kampung Gendingan
3.	20 April 2016	Pengamatan interaksi masyarakat dengan bank <i>plecit</i>
4.	9 Desember 2016	Pengamatan kedatangan bank <i>plecit</i> di Kampung Gendingan
5.	20 Desember 2016	Pengamatan kedatangan bank <i>plecit</i> di Kampung Gendingan
6.	22 Desember 2016	Pengamatan aktifitas masyarakat Kampung Gendingan
7.	26 Januari 2017	Pengamatan terkait kedekatan bank <i>plecit</i> dengan nasabah yang dilakukan di angkringan
8.	8 Februari 2017	Pengamatan proses transaksi antara bank <i>plecit</i> dengan nasabah. Pengamatan pada intensitas kedatangan bank <i>plecit</i> pada nasabah
9.	11 Februari 2017	Pengamatan kegiatan arisan PKK RW Kampung Gendingan

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹ Wawancara dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis wawancara mendalam.

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 212.

Wawancara dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut

:

Tabel : 3. Tahap Wawancara

TAHAP	WAKTU	INFORMAN
Awal	10 April 2016	Ibu A
	16 April 2016	Ibu C dan Bapak D
	18 April 2016	Bapak Subandi
	22 April 2016	Bank <i>Plecit</i> H
Lanjutan	21 Januari 2017	Bapak E, Ibu B, Ibu A
	23 Januari 2017	Bapak Syafaruddin (Ketua RW)
	26 Januari 2017	Bank <i>Plecit</i> I
	27 Januari 2017	Bank <i>Plecit</i> J
	30 Januari 2017	Bapak Syafaruddin (Ketua RW)
	16 April 2017	Bapak Syafaruddin (Ketua RW)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan yang berupa alat bantu dalam penguatan data yang didapatkan di lapangan sebagai

gambaran dari informasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto saat ada dilapangan, video serta rekaman wawancara.

Dokumentasi foto yang dilakukan dengan memuat foto-foto kondisi lingkungan Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Foto fasilitas umum di Kampung Gendingan dan foto adanya interaksi antara bank *plecit* dengan nasabah. Adapun dokumentasi berupa rekaman wawancara berupa rekaman wawancara

yang dilakukan dengan nasabah, pelaku bank *plecit*, masyarakat Kampung Gendingan dan tokoh masyarakat.

Dokumentasi berupa rekaman digunakan pada saat wawancara dengan informan sedang berlangsung. Dokumentasi dalam bentuk rekaman telah dimulai sejak 10 April 2016 hingga 30 Januari 2017. Dokumentasi berupa foto dimulai sejak tanggal 10 April 2016. Foto yang ada berupa gambar gapura, lingkungan Kampung Gendingan serta tempat-tempat umum yang ada. Dokumentasi foto juga diambil pada tanggal 8 Februari 2017 dengan objek kartu nasabah dan transaksi antara bank *plecit* dengan nasabah. Dokumentasi foto pada tanggal 11 Februari 2017 berupa foto yang diambil saat kegiatan arisan RW sedang berlangsung. Dokumentasi selanjutnya berupa data Kampung Gendingan yang diambil pada tanggal 12 April 2016.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang menyangkut validitas hasil penelitian, kualifikasi intelektualitas dan kompetensi peneliti.⁴⁰

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴¹ Data dari lapangan harus

⁴⁰ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm 240.

⁴¹ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 245.

dipecah untuk memperoleh pemahaman yang baru.⁴² Tahap analisis data terdiri dari tiga komponen penting, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴³

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan.⁴⁴ Reduksi data bertujuan untuk memperjelas temuan di lapangan dengan cara menyeleksi data yang relevan dari hasil observasi dan wawancara.⁴⁵ Data yang diperoleh dipilah menjadi beberapa kategori dan dipilih sesuai dengan topik penelitian. Pemilahan tersebut menghasilkan data-data penting yang mudah dipahami.

Reduksi data dimulai dengan proses transkrip wawancara. Melalui transkrip yang telah dibuat, potongan wawancara memasuki tahap *coding*. Tahap tersebut dilakukan dengan memilah wawancara berdasarkan kategori yang sama. Proses selanjutnya dilakukan dengan memilah data mana yang akan digunakan serta tidak digunakan.

⁴² Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010), hlm 353.

⁴³ Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hlm 7.3-7.4.

⁴⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI-Press, 2009), hlm 16.

⁴⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm 130.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁴⁶ Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dengan teks deskriptif dan dilengkapi dengan tabel dan foto. Data dari lapangan dipaparkan secara terperinci dan disajikan dengan elaborasi menggunakan teori.

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Tahap terakhir merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang telah diambil bersifat kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti yang sahih atau konsisten.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Melalui teknik triangulasi ini, dilakukan uji kesesuaian hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lainnya serta akan dicocokkan dengan hasil observasi yang ada di Kampung Gendingan.

⁴⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI-Press, 2009), hlm 17.

⁴⁷ M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm 149.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti melakukan sistematika pembahasan dengan tujuan mempermudah dalam memahami penulisan ini, sistematika pembahasan yang ada adalah sebagai berikut :

Bab I. PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan metode penelitian yang digunakan. Bab pertama ini menjelaskan gambaran umum dari isi penelitian yang dilakukan.

Bab II. *SETTING* LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran terkait gambaran pada lokasi penelitian. Gambaran tersebut terdiri dari kondisi umum, kondisi geografis, kondisi demografi, sejarah, kondisi ekonomi, sosial, politik dan budaya. Bab ini juga dilengkapi dengan sub bab yang memaparkan tentang lembaga-lembaga kredit di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta serta profil informan.

Bab III. KEBERADAAN BANK *PLECIT* DI KAMPUNG GENDINGAN

Bab ini berisi penyajian data berdasarkan temuan yang ada di lapangan. Bab ini terdiri dari beberapa pokok bahasan. Pembahasan yang dipaparkan secara terperinci berupa profil bank *plecit* dan nasabahnya, mekanisme hutang piutang dengan bank *plecit* serta hubungan bank *plecit* dengan nasabah.

Bab IV. KETERGANTUNGAN MASYARAKAT KAMPUNG GENDINGAN TERHADAP BANK *PLECIT*

Bab ini berisi pengolahan data lapangan yang dianalisis menggunakan teori Habitus. Data lapangan juga akan dianalisis menggunakan pendekatan Integrasi Interkoneksi.

Bab V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan adanya aktifitas bank *plecit*.

BAB V

PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis menggunakan teori dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab mengapa masyarakat Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta memiliki ketergantungan terhadap bank *plecit*. Rekomendasi juga diberikan pada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan.

A. Kesimpulan

Masyarakat Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta memiliki ketergantungan terhadap bank *plecit* disebabkan karena faktor habitus. Bank *plecit* telah dianggap sebagai alternatif awal yang paling mudah. Pemilihan tersebut juga didasarkan karena banyak masyarakat yang mempraktikkan pinjaman pada bank *plecit*. Hal tersebut yang pada akhirnya menyebabkan pinjaman pada bank *plecit* dianggap biasa. Bank *plecit* di Kampung Gendingan seolah telah menjadi alternatif utama dalam menopang kebutuhan

ekonomi masyarakat. Pilihan masyarakat tersebut terbentuk oleh faktor lingkungan.

Habitus bertahan pada rentang waktu tertentu dengan jangka yang lama. Bank *plecit* pun ada di Kampung Gendingan sejak tahun 2007 dan dijadikan pilihan secara turun temurun. Kegiatan hutang-piutang yang intens dilakukan menyebabkan tingginya interaksi bank *plecit* dengan nasabah. Hal tersebut menyebabkan adanya kedekatan yang pada akhirnya terbentuk suatu ikatan budaya antara bank *plecit* dengan nasabah.

Melalui proses internalisasi pada akhirnya masyarakat kelas menengah ke bawah terkonsep untuk menjadikan bank *plecit* sebagai alternatif penyelesaian masalah ekonomi. Persamaan pola pikir juga didasarkan adanya kesamaan kelas sosial nasabah. Nasabah bank *plecit* di Kampung Gendingan berada pada kelas sosial menengah kebawah. Mata pencaharian didominasi oleh pedagang, pelaku usaha kecil dan pekerja di institusi informal.

Keputusan memilih bank *plecit* sebagai pilihan terakhir didasarkan adanya kemudahan yang diberikan. Hal tersebut dibuktikan dengan kurang efektifnya pemanfaatan institusi finansial selain bank *plecit*. Nasabah juga menyadari tingginya bunga yang dibebankan, namun hal tersebut dikatakan sesuai dengan kemudahan yang diberikan. Adanya bantuan pinjaman dari pemerintah pun belum dapat dimanfaatkan dengan baik.

Kebiasaan masyarakat berhutang kepada bank *plecit* sulit untuk dihentikan. Kebiasaan juga didukung banyaknya masyarakat yang melakukan pinjaman pada bank *plecit*. Hal tersebut menyebabkan bank *plecit* tidak lagi dianggap sepenuhnya negatif. Perubahan sosial di dalam masyarakat tidak dapat dilakukan dengan cara yang cepat. Meski upaya sosialisasi dan pembentukan sektor finansial informal di Kampung Gendingan telah dilakukan. Kegiatan yang terus berlangsung dan dilakukan secara berulang tersebut pada akhirnya menjadikan ketergantungan masyarakat Kampung Gendingan terhadap bank *plecit*.

Ketergantungan karena habitus yang sulit untuk dirubah menyebabkan nasabah bank *plecit* tereksplorasi. Pinjaman berulang pun berpotensi untuk dilakukan. Eksploitasi digambarkan dengan adanya bunga yang dibebankan pada nasabah. Bunga bank yang memberatkan nasabah dikatakan sebagai riba. Hal tersebut bertolak belakang dengan konsep Islam. Perubahan sosial sulit dihilangkan apabila tidak ada upaya dari nasabah untuk mengubahnya. Perbankan Islam dianggap suatu alternatif yang dapat memberikan solusi dalam permasalahan hutang piutang.

B. Rekomendasi

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ditujukan bagi kepentingan akademik, masyarakat atau pemerintah sebagai berikut :

1. Secara Sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan khususnya pada Sosiologi Ekonomi.
2. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih komprehensif tentang ketergantungan masyarakat terhadap bank *plecit*. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menemukan fakta-fakta yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan ini.
3. Perlu kajian lebih lanjut terhadap pola pikir atau persepsi masyarakat yang telah terbentuk oleh lingkungan terhadap bank *plecit*. Diperlukan pula kajian terkait perubahan sosial yang ada di dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan apakah pola pikir tentang bank *plecit* pada masyarakat dapat diubah, sehingga akan mengurangi ketergantungan masyarakat pada bank *plecit*.
4. Kepada masyarakat Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta perlu mensikapi adanya bank *plecit* secara lebih bijak. Masyarakat harus lebih dapat mempertimbangkan untung dan rugi dalam menyelesaikan

permasalahan ekonomi. Diharapkan pula agar masyarakat dapat lebih memanfaatkan institusi finansial yang ada selain bank *plecit*.

5. Pemerintah perlu membentuk suatu institusi finansial formal dengan sistem yang lunak dan kemudahan akses bagi masyarakat. Institusi tersebut diharapkan dapat dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat terkhusus pada masyarakat menengah ke bawah.
6. Menindaklanjuti program pemerintah yang sebelumnya pernah ada, perlu pengawasan yang intens agar program yang ditanamkan dapat tepat sasaran dan efektif bagi masyarakat.
7. Pemerintah Kampung Gendingan diharapkan dapat menindak lanjuti dengan tegas adanya akses bank *plecit* yang masuk ke Kampung Gendingan. Hal tersebut dilakukan melalui pengawasan yang lebih ketat dari sebelumnya.
8. Adanya penutupan akses bank *plecit* di kampung Gendingan, yang mana bank *plecit* masuk di Gendingan karena banyaknya permintaan yang ada. Ketika akses ditutup maka masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan institusi baik formal maupun informal selain bank *plecit*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- A. Karim, Adiwarman, Oni Sahroni. 2015. *“Riba, Gharar dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah : Analisis Fikih dan Ekonomi”*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Afrizal. 2014. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Anwar, Yesmil, Adang. 2013. *“Sosiologi untuk Universitas”*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Bourdieu, Pierre. 2012. *“Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya”*. terj. Yudi Santosa. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Coleman, S. James. 2011. *“Dasar-dasar Teori Sosial”*. Bandung : Nusa Media.
- Creswell John W. 2013. *“Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed”*. terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dalziel Duncan Hugh. 1997. *“Sosiologi Uang”*. terj. Kiki Alfian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2010. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data”*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fatchan, Ach. 2015. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- George Ritzer. 2012. *“Teori Sosiologi”*. terj. Saut Pasaribu et, al. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ghony, Djunaidi, Fauzan Almanshur. 2014. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Heri Sudarsono. 2012. *“Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Hertati, dkk. 2014. *“Ilmu Sosial dan Budaya Dasar”*. Tangerang : Universitas Terbuka.

- Jamal. M. 2015. *“Paradigma Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kasiram Moh. 2010. *“Metodologi Penelitian”*. Yogyakarta : Sukses Offset.
- Kasmir. 2007. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- M. Henslin, James. 2006. *“Sosiologi dengan Pendekatan Membumi”*. Jakarta : Erlangga.
- M. Setiadi, Elly, Usman Kolip. 2011. *“Pengantar Sosiologi”*. Jakarta : Kencana.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman. 2009. *“Analisis Data Kualitatif”*. terj. Tjetjep Roehindi Rohidi. Jakarta : UI-Press.
- Nugroho, Heru. 2001. *“Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. 2014. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2007. *“Teori Sosiologi Modern”*. terj. Alimandan. Jakarta : Kencana
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2013. *“Teori Sosiologi”*. terj. Nurhadi. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- S. Coleman, James. 2009. *“Dasar-dasar Teori Sosial”*. terj. Imam Muttaqien, et al. Bandung : Nusa Media.
- Saeed, Abdullah. 2008. *“Bank Islam dan Bunga”*. terj Muhammad Ufuqul Mubin et al. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanderson, K. Stephen. 2011. *“Makrososiologi Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosiologi”*. terj. Hotman M. Siahaan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Santoso, Widjajanti Mulyono. 2016. *“Ilmu Sosial di Indonesia Perkembangan dan Tantangan”*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *“Sosiologi Suatu Pengantar”*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Soeprapto. 2011. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suharto, Edi. 2009. *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*. Bandung : PT Refika Aditama.

Suratman, MBM Munir, Umi Salamah. 2014. *“Ilmu Sosial dan Budaya Dasar”*. Malang : Inti Media.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *“Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Zuhri, Muh. 1996. *“Riba dalam Al-Quran dan Masalah Perbankan : Sebuah Tilikan Antisipatif”*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Zuriah, Nurul. 2009. *“Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan”*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

JURNAL :

Idris, Mardjoko. *“Problem Kemiskinan, Analisis Sebab dan Jalan Keluar”*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama : Vol VIII.

SKRIPSI :

Budi, Pendi Setyo. 2015. *“Dusun Anti Rentenir”*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

Prasetyo, Kuncoro Fajar. 2013. *“Modal Sosial Bank Plecicit di Kabupaten Gunungkidul”*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Qodarini, Anisa. 2013. *“Rentenir dan Pedagang Muslim”*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

INTERNET :

<http://infoperbankan.com/>. Diakses pada 2 Februari 2017, pukul 13.32 WIB

http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=Downloads&d_op=viewdownload&cid=71&orderby=dateD. Diakses pada 20 Februari 2017, pukul 09.08 WIB

<https://www.google.com/search?q=sosial+ekonomi+di+yogyakarta&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b->

ab#q=sosial+ekonomi+di+yogyakarta+pdf&*. Diakses pada 27
Februari 2017, pukul 13.21.



INTERVIEW GUIDE

A. Interview Guide untuk Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana sejarah Kampung Gendingan?
2. Bagaimana perkembangan Kampung Gendingan?
3. Bagaimana sejarah bank *plecit* di Kampung Gendingan?
4. Bagaimana respon pemerintah Kampung Gendingan?

B. Interview Guide untuk Pemerintah Kampung Gendingan

1. Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya di Kampung Gendingan?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kegiatan di Kampung Gendingan?
3. Bagaimana pendidikan masyarakat Kampung Gendingan?
4. Bagaimana respon pemerintah Kampung Gendingan dengan adanya bank *plecit*?
5. Siapa saja yang menjadi nasabah bank *plecit*?
6. Apa solusi Kampung Gendingan terhadap permasalahan bank *plecit*?
7. Sektor finansial apa saja yang berpotensi menggantikan bank *plecit*?

C. Interview Guide untuk Nasabah Kampung Gendingan

1. Bagaimana awal pertemuan anda dengan bank *plecit*?
2. Apa saja manfaat yang anda rasakan dengan kehadiran bank *plecit* di Kampung Gendingan?
3. Mengapa anda memilih bank *plecit* sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah ekonomi?
4. Bagaimana prosedur yang harus dijalankan ketika akan mengajukan pinjaman hutang pada bank *plecit*?
5. Bagaimana sistem pinjaman serta bunga yang diberikan oleh bank *plecit*?
6. Apa saja yang menyebabkan anda melakukan pinjaman terhadap bank *plecit*?
7. Bagaimana kedekatan yang terjalin dengan bank *plecit*?
8. Adakah sektor finansial yang dapat memberikan pinjaman uang selain bank *plecit*?
9. Adakah tawaran pinjaman hutang di Kampung Gendingan selain bank *plecit*?
10. Apa ada informasi yang anda ketahui mengenai sektor finansial pemberi pinjaman hutang yang anda ketahui selain bank *plecit*?

D. Interview Guide dengan Bank *Plecit*

1. Bagaimana mekanisme kerja dalam perusahaan bank *plecit*?
2. Bagaimana sistem hutang dan tagihan pada bank *plecit*?
3. Bagaimana sistem bunga bagi nasabah?
4. Bagaimana kedekatan anda dengan nasabah?
5. Apa saja suka dan duka menjadi bank *plecit*?

FOTO





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dian Pertiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 19 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Mantup Rt 14, Baturetno, Banguntapan, Bantul
Email : dian_pertiwi95@yahoo.com
Hp : 082326360462

B. Pendidikan

1. TK PKK II Mantup : 1999-2001
2. SD N 1 Sekarsuli : 2001-2007
3. SMP N 1 Banguntapan : 2007-2010
4. SMA N 1 Banguntapan : 2010-2013
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA